

ANALISIS PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* (TARL) DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA SISWA *SLOW LEARNER*

Larasati Ramadhana¹⁾, Nurbaiti Widyasari²⁾

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jakarta

email: ¹lrstyrmdhn01@gmail.com, ²nurbaiti.widyasari@umj.ac.id

Article History:

Submission
2024-09-04

Accepted
2025-10-27

Published
2025-10-29

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan TaRL dalam memahami ide, langkah-langkah, atau operasi matematika pada siswa yang termasuk dalam kategori *Slow Learner*. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif kepada 2 siswa dengan kategori *slow learner* dan 1 guru kelas III. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini adalah siswa dengan kategori *slow learner* dalam kesulitan memahami ide-ide, langkah-langkah dan juga operasional dalam matematika dapat memahami pembelajaran matematika setelah guru membantu mereka dengan cara menjelaskan kembali materi yang siswa tidak mengerti atau kurang pahami dan juga memberikan contoh-contoh sederhana menggunakan alat bantu ajar yang dimana memudahkan siswa untuk mengetahui dan memahami tentang ide-ide, langkah-langkah, dan juga operasional dalam matematika.

Kata kunci: Pendekatan TaRL, Pembelajaran Matematika, *Slow Learner*

PENDAHULUAN

Setiap individu manusia merupakan sosok yang memiliki keunikan yang berbeda-beda. Hal ini pun tercermin dalam keunikan cara belajar setiap individu dalam hal ini siswa. Salah satu keunikan tersebut adalah bahwa setiap individu memiliki cara belajar yang khas, baik itu melalui melihat, mendengar, atau merasakan secara langsung. Terdapat siswa yang lebih suka mengandalkan visualisasi, sementara yang lain lebih memilih mendengarkan atau bahkan belajar dari pengalaman langsung. Selain gaya belajar, kesiapan belajar siswa pun bisa memiliki perbedaan, yaitu terdapat siswa yang memiliki kemampuan nya di atas rata-rata, tetapi ada yang biasa saja, bahkan ada yang masuk dalam kategori rendah sehingga perlu pendampingan lebih.

Pada umumnya siswa dengan kemampuan di atas rata-rata memiliki kecepatan pemahaman yang tinggi. Siswa tersebut dapat menangkap dan mengerti materi dengan kecepatan yang lebih tinggi daripada teman sebaya mereka. Pada siswa dengan kemampuan biasa saja atau bisa disebut dengan kemampuan sedang, biasanya memiliki kemampuan pemahaman yang stabil, biasanya siswa tersebut butuh waktu lebih lama atau strategi belajar yang berbeda untuk memahami konsep-konsep tertentu. Kemudian pada siswa dengan kemampuan rendah, cenderung memiliki kesulitan dalam memahami pembelajaran, dan juga mengalami tantangan dalam memahami atau menggunakan konsep-konsep tertentu. Siswa dengan kemampuan berpikir yang rendah atau

juga memiliki kesulitan dalam pembelajaran ini dapat dikategorikan *slow learner*.

Slow Learner sendiri mempunyai arti yaitu siswa yang prestasi belajarnya rendah dibandingkan rata-rata siswa lainnya, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama untuk memahami sesuatu namun tidak mengalami keterbelakangan mental (Wahidin & Novitasari, 2022, Kusnarto et al., 2023, Sovia et al., 2023).

Disaat pembelajaran matematika, siswa yang termasuk dalam kategori *slow learner* ini dapat sangat terlihat jelas. Siswa dengan kategori *slow learner* sering mengalami kesulitan dalam berbagai aspek termasuk dalam operasi hitung bilangan. Penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian adalah empat aspek dalam operasi hitung yang saling berkaitan. Proses pembelajaran dimulai dengan menguasai operasi penjumlahan dan pengurangan, kemudian dilanjutkan ke tingkat perkalian dan pembagian. Pemahaman konsep perkalian dan pembagian menjadi dasar penting bagi siswa untuk memahami konsep-konsep matematika berikutnya (Widyasari & Lestari, 2023). Pemahaman konsep operasi hitung memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa di tingkat sekolah dasar (Lestari, 2021). Oleh sebab itu, kemampuan mekanistik dalam hal ini yaitu operasi bilangan merupakan kemampuan yang harus dikuasai siswa. Hal ini dikarenakan, pemahaman dasar seperti operasi matematika dalam aritmatika dasar, menjadi fondasi awal bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan perhitungan matematika yang dapat diperoleh pada tingkat sekolah dasar (Aziza, 2021).

Selain kesulitan dalam pengoperasian bilangan, siswa *slow learner* juga mempunyai keterbatasan dan kesulitan

dalam memahami ide-ide, langkah-langkah dalam pembelajaran matematika, seperti yang kita ketahui kemampuan untuk mengungkapkan ide matematika melalui kata-kata, diagram, tabel, grafik, dan sejenisnya merupakan kemampuan umum yang penting bagi siswa. Pengembangan kemampuan tersebut dapat terjadi melalui latihan dalam memecahkan masalah yang melibatkan penggunaan gambar, grafik, dan tabel. Melalui pemberian tantangan berdasarkan situasi masalah, siswa secara alami akan mengembangkan kemampuan komunikasi untuk menyelesaikan permasalahan (Hs & Usman, 2020).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka diperlukan pendekatan khusus bagi siswa *slow learner*. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan oleh guru yaitu adalah pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). TaRL merupakan pendekatan pembelajaran yang difokuskan pada kemampuan belajar siswa, bukan sekadar mengikuti tingkat kelas (Fitriani, 2022). Pendekatan ini menyesuaikan cara pengajaran, strategi, dan materi pembelajaran dengan mempertimbangkan kebutuhan, minat, kapabilitas, serta gaya belajar dari setiap siswa.

TaRL juga merupakan pendekatan pedagogis yang memperhatikan variasi kemampuan siswa dalam proses belajar. Pendekatan TaRL menekankan pada pengelompokan kelas berdasarkan tingkat kemampuan siswa untuk mendukung pembelajaran individual yang sesuai dengan kemampuan atau tingkat spesifik mereka (Rahmat et al., 2023). Pendekatan TaRL merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang tidak mengambil acuan dari tingkat kelas, melainkan berfokus pada tingkat kemampuan siswa (Alfiana et al., 2023). Pendekatan TaRL dalam hal ini juga merupakan suatu

pendekatan pembelajaran yang mempertimbangkan tingkat pencapaian atau kemampuan siswa. Proses pembelajaran disesuaikan dengan capaian, tingkat kemampuan, dan kebutuhan individu siswa, dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan (Hidayatni & Fathani, 2023). Selain menyesuaikan dengan kemampuan siswa, TaRL memiliki kelebihan seperti dapat menurunkan kesalahan siswa dan meningkatkan pemahaman (Lamaizi et al., 2024), peningkatan keterlibatan siswa, dan siswa cenderung termotivasi ketika materi pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan mereka (Mustafa et al., 2024).

Oleh karena itu, siswa yang termasuk dalam kategori *slow learner* membutuhkan pendekatan TaRL dalam pembelajaran matematika. Hal ini dikarenakan beberapa hal, yaitu seperti penyesuaian tingkat pembelajaran yang dimana memungkinkan pengelompokan siswa berdasarkan pemahaman siswa, memberikan keleluasaan guru untuk menyajikan materi yang cocok dengan kebutuhan masing-masing individu. Kondisi ini membantu siswa untuk mendapatkan bantuan sesuai dengan kebutuhannya.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan terkait pendekatan TaRL terhadap kemampuan membaca siswa (Ningsyih et al., 2022), TaRL berkaitan dengan motivasi (Cahyono, 2022), TaRL dengan hasil belajar matematika (Rahmat et al., 2023), dan TaRL berkaitan dengan kemampuan literasi numerasi anak oleh (Suharyani et al., 2023). Akan tetapi dari beberapa penelitian-penelitian tersebut dalam pendekatan TaRL ini belum pernah dilakukan analisis terkait pendekatan TaRL dalam pembelajaran matematika khususnya bagaimana siswa memahami

ide, langkah-langkah, dan operasi matematika pada siswa yang termasuk dalam kategori *slow learner*, oleh sebab itu, penelitian ini memiliki keterbaharuan yang perlu diangkat untuk diteliti.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan hal-hal lain secara menyeluruh, dengan cara menggambarkannya secara verbal dan menggunakan bahasa, dalam konteks alamiah tertentu, dan dengan menggunakan berbagai metode (Hasibuan et al., 2022). Penelitian deskriptif kualitatif juga merupakan salah satu jenis penelitian yang termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Dalam penelitian deskriptif, peneliti menyelidiki kejadian atau fenomena kehidupan individu-individu dan meminta individu atau kelompok tersebut untuk menceritakan pengalaman hidup mereka. Informasi yang diperoleh kemudian dijelaskan kembali oleh peneliti dalam bentuk deskripsi kronologis (Andini, 2023). Subjek pada penelitian yang digunakan yaitu 2 siswa dengan kategori *slow learner* dan 1 guru kelas III yang mengajar dikelas tersebut menggunakan pendekatan TaRL di salah satu SDLB di Jakarta.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara pada siswa dan guru mengenai bagaimana penerapan TaRL di dalam kelas dan bagaimana kesulitan siswa dalam memahami ide-ide, langkah-langkah, dan operasional dalam matematika. Teknik observasi memiliki tujuan untuk menggambarkan perilaku objek dan memahaminya, atau mungkin hanya untuk mengetahui seberapa sering

suatu kejadian terjadi. Berikut kisi-kisi observasi pada penelitian ini:

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Observasi

No.	Aspek
1.	Guru Melakukan Tes Diagnostik Awal
2.	Guru melakukan tindak lanjut setelah tes diagnostik dilakukan
3.	Guru melakukan pendekatan lebih dalam kepada siswa dengan kategori <i>slow learner</i>
4.	Guru melakukan pengelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan siswa
5.	Guru melakukan pengajaran secara individual kepada siswa

Teknik wawancara salah satu cara untuk mendapatkan data melalui komunikasi, yang merupakan percakapan antara dua orang, orang yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang menjawab. wawancara langsung, tidak langsung, terstruktur, dan tidak terstruktur adalah semua mungkin. Tujuan wawancara adalah untuk mengumpulkan data yang tidak dapat dilihat atau diperoleh dengan cara lain (Murdiyanto, 2020). Penelitian ini menggunakan wawancara yang tidak terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan secara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Nasution, 2023).

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi sumber, yang dimana mengumpulkan data dari beberapa sumber atau informan selama proses penelitian. mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber atau informan selama proses penelitian dapat

meningkatkan kepercayaan terhadap keandalan data, yang dikenal sebagai triangulasi sumber (Alfansyur & Mariyani, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan ini yaitu mengenai penerapan pendekatan dari *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada siswa *slow learner* dalam memahami ide-ide, langkah-langkah, dan juga operasional dalam matematika. Penelitian disesuaikan dengan lima indikator observasi yang telah dilakukan yang dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru

No.	Aktivitas Guru	Pertemuan					
		1	2	3	4	5	6
1.	Guru Melakukan Tes Diagnostik Awal	√	√	-	-	-	-
2.	Guru melakukan tindak lanjut setelah tes diagnostik dilakukan	√	√	√	√	√	√
3.	Guru melakukan pendekatan lebih dalam kepada siswa dengan kategori <i>slow learner</i>	√	√	√	√	√	√
4.	Guru melakukan pengelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan siswa	√	√	√	√	√	√
5.	Guru melakukan pengajaran secara individual kepada siswa	√	√	√	√	√	√

Berikut merupakan hasil analisis data observasi aktivitas guru yang menerapkan pendekatan TaRL, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian di kelas III dengan dua murid kategori *slow learner* ini, guru melaksanakan semua kegiatan sesuai dengan tabel aktivitas guru. Lebih lanjut, tabel tersebut menunjukkan bahwa guru telah melakukan tindakan kepada dua siswa dengan kategori *slow learner* dengan tindakan yang sama. Hal tersebut

menunjukkan bahwa perbedaan tidak terdapat pada kegiatan yang guru ajarkan di kelas tersebut kepada dua anak dengan kategori *slow learner* tersebut. Hasil analisis data yang diperoleh dari sumber A (siswa 1), B (siswa 2), dan C (guru) terkait aspek memahami ide-ide, langkah-langkah dan juga memahami operasional dalam matematika pada siswa dengan kategori *slow learner* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Memahami ide-ide dalam matematika

Berdasarkan hasil analisis dari subjek A, B, dan C ditemukan hasil triangulasi bernilai jenuh, yang dimana ketiga sumber tersebut menyatakan bahwa dalam memahami ide-ide dalam matematika guru melakukan penyesuaian materi, lalu menggunakan media sebagai alat belajar dalam kelas dan juga melakukan pengajaran dan pendekatan secara individual kepada setiap siswa dengan kategori *slow learner*. Hal ini juga didukung dengan observasi selama 6 kali pertemuan ketika memahami ide-ide dalam matematika. Bahwa berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada Tabel 2 yang dimana guru telah melakukan tes diagnostik awal selama pertemuan pertama dan juga kedua, lalu guru melakukan tindakan lanjut setelah tes diagnostik dilakukan, lalu di dalam kelas juga guru melakukan dari pertemuan pertama sampai dengan keenam, pengelompokkan berdasarkan tingkat pengetahuan nya, dan juga melakukan pengajaran dan pendekatan secara individual kepada masing-masing siswa dengan kategori *slow learner* yang mendukung guru dalam membantu

siswa dalam memahami ide-ide dalam matematika.

2. Memahami langkah-langkah dalam matematika

Aspek memahami langkah-langkah dalam matematika ditemukan data jenuh baik dari subjek A, B, dan C. Ketiganya menyetakan bahwa guru melakukan penyesuaian materi dan juga penyederhanaan materi, lalu memberikan pertanyaan pemantik, serta menggunakan media sebagai alat belajar dalam kelas dan juga melakukan pengajaran dan pendekatan secara individual kepada setiap siswa dengan kategori *slow learner*. Hal ini juga didukung dengan observasi selama 6 kali pertemuan ketika memahami ide-ide dalam matematika, bahwa berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada Tabel 2 yang dimana guru telah melakukan tes diagnostik awal selama pertemuan pertama dan juga kedua, lalu guru melakukan tindakan lanjut setelah tes diagnostik dilakukan, lalu di dalam kelas juga guru melakukan dari pertemuan pertama sampai dengan keenam, pengelompokkan berdasarkan tingkat pengetahuan siswa, dan juga melakukan pengajaran dan pendekatan secara individual kepada masing-masing siswa dengan kategori *slow learner* yang mendukung guru dalam membantu siswa dalam memahami langkah-langkah dalam matematik

3. Memahami operasional dalam matematika

Tahap melaksanakan operasional ditemukan hasil triangulasi data bernilai jenuh, yang dimana ketiga sumber tersebut menyatakan bahwa guru melakukan penyesuaian materi dan juga penyederhanaan materi, lalu

memberikan pertanyaan pemantik, dan juga melakukan pengajaran dan pendekatan secara individual kepada setiap siswa dengan kategori *slow learner*. Hal ini juga didukung dengan observasi selama 6 kali pertemuan ketika memahami operasional dalam matematika, bahwa berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada Tabel 1 yang dimana guru telah melakukan tes diagnostik awal selama pertemuan pertama dan juga kedua, lalu guru melakukan tindakan lanjut setelah tes diagnostik dilakukan, lalu di dalam kelas juga guru melakukan dari pertemuan pertama sampai dengan keenam yaitu pengelompokkan berdasarkan tingkat pengetahuan siswa, serta melakukan pengajaran dan pendekatan secara individual kepada masing-masing siswa dengan kategori *slow learner* yang mendukung guru dalam membantu siswa dalam memahami operasional dalam matematika.

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan hasil bahwa guru yang mengajar di dalam kelas III pada siswa dengan kategori *slow learner* ini melakukan lima indikator yang ada pada pendekatan TaRL yaitu melakukan tes diagnostik awal yang Dimana hal tersebut sejalan dengan pendapat Maut yang menyatakan bahwa tes diagnostik awal, juga dikenal sebagai asesmen diagnostik, adalah penilaian/asesmen kurikulum merdeka yang dilakukan secara khusus dengan tujuan untuk mengidentifikasi atau mengetahui karakteristik, kondisi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan model belajar siswa. Pelaksanaan asesmen diagnostik di sekolah telah memberikan banyak manfaat (Dewi et al., 2023).

Lalu guru juga melakukan tindak lanjut setelah tes diagnostik awal dilakukan yang dimana hal tersebut sejalan dengan pendapat Kemendikbud yang menyatakan siswa dengan nilai rata-rata kelas belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran pada fase yang sudah ditentukan. Siswa dengan nilai di bawah rata-rata kelas akan diberikan pendamping dan remedial untuk memperbaiki keterampilan yang masih perlu ditingkatkan, sementara siswa dengan nilai di atas rata-rata kelas akan diajak untuk mengikuti pelajaran yang lebih mendalam atau berfokus pada pengayaan. Setelah itu, tes sumatif dilakukan untuk menentukan tingkat keberhasilan belajarnya. Jika nilai siswa di bawah rata-rata selama satu semester, mereka akan mendapatkan pelajaran tambahan dari guru mereka. Namun, jika nilai mereka tetap di bawah rata-rata selama dua semester berturut-turut, mereka akan mendapatkan perhatian tambahan dengan didampingi oleh guru di bawahnya atau dengan membentuk kelompok belajar yang melibatkan orang tua, maupun orang lain disekitarnya (Forniawan & Wati, 2024).

Guru juga melakukan pendekatan dan pengajaran secara individual dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini melibatkan hubungan yang terbuka antara guru dan siswa dan bertujuan untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa selama proses belajar. Pendekatan individual memungkinkan siswa merencanakan kegiatan belajar yang sesuai dengan kemampuan dan kekuatan mereka (Mulyati et al., 2021). Lalu poin terakhir yang sejalan dengan pendapat Imron yang menyatakan pengelompokan tidak dimaksudkan untuk mendiskriminasi siswa; sebaliknya, itu membantu siswa berkembang seoptimal mungkin. Membagi siswa dalam

kelompok akan lebih mudah untuk mengidentifikasi potensi mereka. Pengelompokan siswa juga biasanya identik dengan penempatan siswa di kelas. Pengelompokan siswa sendiri, atau pembagian kelas, adalah kegiatan pengelompokan siswa yang dilakukan dalam sistem kelas. Sebelum siswa mengikuti proses pembelajaran, mereka dibagi menjadi kelompok. Jenis kelamin dan umur siswa dapat digunakan untuk mengklasifikasikan mereka.

Perbedaan individu siswa, seperti minat bakat dan kemampuan, dapat digunakan untuk mengklasifikasikan mereka (Ibrahim et al., 2023). Pendekatan TaRL memberikan kesempatan pendekatan yang ramah kepada siswa sesuai dengan kebutuhannya. Pendekatan yang ramah dapat membantu minat dan perhatian siswa stabil dalam proses pembelajaran (Bhuvana Devi et al., 2016; Ru'iyah et al., 2023). Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa TaRL membantu siswa lebih memahami dan meningkatkan hasil belajarnya khususnya pada anak *slow learner* (Jumriati et al., 2025). Penelitian tersebut dibuktikan dengan metode kuantitatif, dimana dalam penelitian ini melihat secara kualitatif yang lebih memberikan warna dalam penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan Guru melaksanakan tes diagnostik awal untuk mendorong partisipasi aktif siswa, lalu menindaklanjutinya dengan menyusun materi pembelajaran yang disederhanakan. Melalui pendekatan individual dan pengelompokan berdasarkan kemampuan, guru mampu membantu siswa memahami materi lebih baik, serta mendorong siswa *slow learner* menjadi lebih percaya diri dalam bertanya

dan menyampaikan pendapat saat menghadapi kesulitan dalam pembelajaran matematika.

Adapun beberapa saran terkait pendekatan TaRL kepada siswa *slow learner* yaitu sebagai berikut:

1. Menitik beratkan guru untuk lebih dapat memfokuskan ke setiap masing-masing siswa atau individu dalam masa sebelum pembelajaran dimulai maupun di saat pembelajaran dimulai agar dapat memahami tingkatan pengetahuan setiap masing-masing anak.
2. Disaat pengelompokan dengan tingkat pengetahuan, guru dapat lebih detail dan juga lebih memperhatikan dalam pemilihan pendekatan yang lebih efektif untuk siswa dengan kategori *slow learner*.
3. Diharapkan lebih sering aktif dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan ulang agar siswa dengan kategori *slow learner* dapat lebih baik lagi dan tidak cepat lupa dalam mengingat, sehingga siswa tidak perlu sering bertanya jika mereka kurang mengerti disaat pengerjaan soal maupun tugas-tugas yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D. Y., Solihah, A., & Kamali, A. S. (2022). Sistem Operasi Matematika Dalam Kebudayaan Masyarakat Sragen Jawa Tengah. *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)*, 5(2), 79–89.
<https://doi.org/10.37150/jp.v5i2.1556>
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, 5(2), 146–150.

- Alfiana, F., Wahyuningsih, R., & Jamaluddin, J. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS dengan Pendekatan TaRL Pada Materi Perubahan Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2800–2804. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1783>
- Andini, D. D. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa Kelas 5 Sdn Tajungan. *EduCurio Journal*, 2(3), 343–347.
- Aziza, M. (2021). Pengembangan E-Module Audiovisual Operasi Aritmatika Dasar Berbasis Pemahaman Konsep Dan Nilai-Nilai Akhlak. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(2), 237. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v9n2.p237--258>
- Bhuvana Devi, N., Kalaivani, M., & Sridevi, J. (2016). A study on QTM (quality in teaching methodology) with special reference to engineering colleges. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 14(8), 5425–5447.
- Cahyono, S. D. (2022). Melalui Model Teaching at Right Level (TARL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan KD. 3.2 /4.2 Topik Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Awetan dari Bahan Pangan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(2), 12407–12418. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2842833>
- Dewi, N. L., Sukanto, & Prasetyowati, D. (2023). Analisis Hasil Asesmen Diagnostik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Kelas Iv Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4979–4994. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1127>
- Fitriani, S. N. (2022). Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Dengan Metode ADABTA Melalui Pendekatan TARL. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1). 69–78
- Forniawan, A., & Wati, D. R. (2024). Analisis dan Tindak Lanjut Hasil Asesmen Diagnostik Kognitif Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Sekolah Dasar. *Al Jahiz: Journal of Biology Education Research*, 4(2), 164–179. <https://doi.org/10.32332/al-jahiz.v4i2.7962>
- Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalhah, S. Z., Ratnaningsih, P. W., & E, A. A. M. S. (2022). Media penelitian kualitatif. In *Jurnal EQUILIBRIUM* (Vol. 5, Issue January). <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Hidayatni, N., & Fathani, A. H. (2023). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Model Pembelajaran PBL Disertai Pendekatan TaRL dan Komponen CASEL. *Mathema Journal*, 5(2), 312–324.
- Hs, K., & Usman, D. (2020). Kemampuan Siswa Menyatakan Ide Matematika dalam Bentuk Ilustrasi melalui Model Discovery Learning di SMP Negeri 6 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 5(2), 146–157.
- Ibrahim, Putri, D. A. A., & Putri, O. R. (2023). Pengaturan Pengelompokan Siswa Pada Lembaga Pendidikan Formal. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 2986–4194.

- <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v1i3.957>
- Jumriati, J., Ningsyih, S., & Cahyadi, A. T. (2025). Pengaruh Penerapan Model Teaching at The Right Level (TARL) terhadap Kesulitan Membaca Anak Slow Learner pada Siswa Kelas 3 SDN 65 Jatibaru Kota Bima. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(4), 747–757. <https://doi.org/10.31004/irje.v5i4.3115>
- Kusnarto, Arum, D. P., Anggraeni, N. D., Nurhayati, E., & Putri, E. A. (2023). Analisis Membaca Menggunakan Mind Mapping Pada Anak Slow Learner. *Erin Anggita Putri INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 4683–4694.
- Lamaizi, E. M., Zraoula, L., & Wahbi, B. E. (2024). The Impact of TaRL Approach on Learning Convergence of Numerical Sequences: A Case Study in the Moroccan Educational Context. *Mathematics Teaching-Research Journal*, 16(5), 265–280.
- Lestari, S. (2021). Peningkatan Kemampuan Operasi Hitung Bilangan Cacah Dengan Model Permainan Lacak Kartu Bilangan Pada Siswa Kelas III SD Negeri 011 Titian Resak. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1.No.4, 144–149.
- Mulyati, S., Nur, S., & Syahid, A. (2021). Pendekatan Individual dalam Perkembangan Anak Didik. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 159–169. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i2.399>
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Yogyakarta Press*. http://www.academia.edu/download/35360663/METODE PENELITIAN_KUALITAIF.docx
- Mustafa, S., Riana, R., Baharullah, B., & Maming, K. (2024). The Collaboration of Teaching at the Right Level Approach with Problem-Based Learning Model. *Open Education Studies*, 6(1). Scopus. <https://doi.org/10.1515/edu-2024-0046>
- Naifio, E. R. M., Fitriani, & Siahaan, M. M. L. (2023). Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII berdasarkan Taksonomi Solo (Structure Of Observed Learning Outcomes) pada Materi Perbandingan. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 67–78. <https://doi.org/10.30656/gauss.v6i1.5441>
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (Dr. Hj. Me). CV. Harfa Creative.
- Ningsyih, S., Yuliance, S., Haryati, M. S., Syarifudin, Zulharman, & Ahyar. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Membaca Siswa Melalui Pembelajaran TaRL pada Program Gemar Literasi Sekolah Dasar. *STKIP Taman Siswa Bima*, 1–5. <http://semnas.tsb.ac.id/index.php/prosiding/article/view/142%0Ahttp://semnas.tsb.ac.id/index.php/prosiding/article/download/142/95>
- Rahmat, W., Marzuki, K., & Rahayu, S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Pendekatan Teaching At the Right Level (Tarl) Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 17 Pare-Pare. *Global Journal Teaching Professional*, 2(4), 2830–0866. <https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>

- Ru'iyah, S., Kistoro, H. C. A., & Masduki, Y. (2023). MODEL OF RELIGIOUS EDUCATION FOR SLOW LEARNER CHILDREN IN INCLUSIVE SCHOOLS IN INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 11(2), 475–494. Scopus. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v11i2.861>
- Sovia, A., Murdiyanto, T., & Antari Wijayanti, D. (2023). Praktikalitas Buku Ajar Pecahan Untuk Slow Learner Di Sekolah Dasar. *Jurnal Math-UMB.EDU*, 11(1), 86–93. <https://doi.org/10.36085/mathumbedu.v11i1.5859>
- Suharyani, S., Suarti, N. K. A., & Astuti, F. H. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Di SD IT Ash-Shiddiqin. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(2), 470–479. <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i2.7590>
- Wahidin, W., & Novitasari, N. D. (2022). Mathematical Disposition of Slow Learners' Conceptual Understanding using Bruner's Theory. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 10(2), 300. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v10i2.4986>
- Widyasari, N., & Lestari, I. (2023). Pengembangan Lampu Pintar Perkalian Dan Pembagian (Lampiran) Berbasis Arduino Pada Materi Bilangan Bulat. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(2), 1639. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i2.5614>